

POLA RETORIKA PADA SUB BAGIAN PEMBAHASAN DARI ARTIKEL PENELITIAN BERBAHASA INGGRIS DAN BERBAHASA INDONESIA YANG DITULIS OLEH PENULIS INDONESIA

Lulus Irawati

FKIP, Universitas PGRI Madiun

lulusirawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagian pembahasan dalam artikel penelitian berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia. Untuk itu, ada tiga permasalahan dalam penelitian ini antara lain (1) Seperti apakah pola retorika sub bagian pembahasan dalam artikel penelitian berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia (2) Perbedaan dan persamaan yang ada dalam sub bagian pembahasan dalam artikel penelitian berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Move analysis* dan *qualitative content analysis*. Untuk menjawab permasalahan pertama, peneliti menganalisis pola retorika dari 12 bagian pembahasan yang berbahasa Inggris dan 12 bagian pembahasan yang berbahasa Indonesia yang ditulis pula oleh penulis Indonesia, dengan menggunakan Model Swales (1990). Untuk menjawab permasalahan kedua, peneliti mengolah data analisis secara detil. Data yang diinterpretasikan secara subyektif berdasarkan kemampuan peneliti, dengan tujuan mendeskripsi secara natural. Berdasarkan tujuan penelitian pertama dan kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola retorika atau struktur *move* bagian pembahasan yang berbahasa Inggris terdiri dari 5 *Moves* yaitu II (Statement of results), III ((Un) expected outcome), IV (Reference to previous research), V (Explanation), dan VII (Deduction and hypothesis). Move I (Background information), VI (Exemplification), dan VIII (Recommendation) hanya muncul pada 2 atau 3 bagian pembahasan yang berbahasa Inggris. Sedangkan pola retorika bagian pembahasan yang berbahasa Indonesia terdiri dari 6 *Move* yaitu II (Statement of results), III ((Un) expected outcome), IV (Reference to previous research), V (Explanation), VI (Exemplification), dan VII (Deduction and hypothesis). Move VIII (Recommendation) tidak muncul sama sekali dan Move I (Background information) hanya muncul sebanyak 3 kali dalam bagian pembahasan yang berbahasa Indonesia dan hanya digunakan oleh 2 penulis dari penulis yang diteliti. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola retorika bagian pembahasan yang berbahasa Indonesia dan bagian pembahasan yang berbahasa Inggris yang ditulis oleh penulis Indonesia yang sama memiliki sedikit perbedaan.

Kata Kunci: *Pola retorika, sub bagian pembahasan, artikel penelitian*

PENDAHULUAN

Retorika merupakan sebuah pola yang secara otomatis muncul pada saat seseorang berkomunikasi mengekspresikan hal-hal yang terekam dalam otak mereka baik dilakukan secara lisan maupun tulis. Pola retorika ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, pola retorika satu orang dengan orang lain pasti sangat berbeda. Penelitian ini bertujuan jangka panjang untuk meneliti pola retorika yang muncul pada artikel penelitian sub bagian “Pembahasan” yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia. Keberadaan pola

retorika ini akan secara detail dianalisis berdasarkan beberapa artikel penelitian menggunakan model CARS (Create a Space for Research) dikembangkan oleh Swales (1990), yang kemudian dilanjutkan dengan memaparkan urutan-urutan pola retorika apa saja yang muncul pada artikel penelitian sub bagian “Pembahasan yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia.

Peneliti tertarik untuk membandingkan pola retorika pada artikel penelitian dengan sub bagian “pembahasan” berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia atau orang Indonesia. Peneliti akan menganalisa pola retorika tersebut dengan model yang dikembangkan oleh Swales (1990) yang notabene populer digunakan untuk pola retorika penulisan artikel berbahasa asing. Kemudian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan untuk menyelesaikan penelitian berikutnya yaitu menemukan dan mendeskripsikan alasan keberbedaan dan/ atau kesamaan diantara pola retorika artikel penelitian sub bagian “Pembahasan” yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia atau orang Indonesia. Selain itu, penelitian ini dimungkinkan menghasilkan sebuah proposisi tentang adanya model baru untuk pola retorika yang sesuai bagi penulis Indonesia khususnya dan penulis Asia Tenggara, pada umumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *content analysis* dan mencari informasi mendalam melalui interview sebagai bagian dari metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 24 artikel penelitian terbagi atas 12 artikel penelitian yang berbahasa Inggris dan 12 artikel penelitian berbahasa Indonesia. Artikel penelitian tersebut dipilih dari jurnal yang terakreditasi DIKTI dengan predikat A atau B pada bidang ilmu bahasa dan pembelajaran bahasa. Untuk itu, peneliti memilih 5 jurnal yang telah terakreditasi antara lain: Jurnal Ilmu pendidikan (LP3M-UM), LITERA (UNY), Bahasa dan Seni (FS-UM), TEFLIN Journal (UM), dan K@ta (Petra), Linguistik Indonesia (MLI Universitas Atmajaya) terbitan mulai tahun 2010-2014.

Untuk menjawab dua tujuan penelitian ini yaitu membandingkan pola retorika sub bagian “pembahasan” dari artikel penelitian berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia dan menjelaskan pola retorika yang sama dan/ atau yang berbeda, peneliti menganalisa sub bagian Pembahasan dari 24 artikel penelitian tersebut menggunakan Model Swales (1990) yang disebut dengan CARS (*Create a Space for Research*). Model Swales (1990) memuat delapan moves yaitu Background information, Statement of the results, (Un)expected outcome, Reference to previous research, Explanation, Exemplification, Deduction and Hypothesis, and Recommendation.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan disain deskriptif qualitative dan analisis konten. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari 12 artikel penelitian berbahasa Inggris dan 12 artikel penelitian berbahasa Indonesia, yang diambil dari jurnal-jurnal nasional terakreditasi A, B, dan atau C oleh RISTEKDIKTI, terbitan tahun 2014-2016. Artikel-artikel tersebut dianalisis sub bagian pembahasannya dengan menggunakan model Swales (1990) yaitu CARS (*Create a Space for Research*) yang memuat delapan moves yaitu *Background information, Statement of the results, (Un)expected outcome, Reference to previous research, Explanation, Exemplification, Deduction and Hypothesis, and Recommendation* dan kemudian dideskripsikan pola retorika apa saja yang sama dan atau berbeda dari sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. Pola retorika yang ditemukan dari hasil analisis artikel penelitian tersebut akan dilihat berdasarkan urutan, frekuensi kemunculan dan pola silikal yang mungkin muncul. Hal itu berarti urutan dan frekuensi kemunculan terbanyak akan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan susunan

pola retorika dari artikel penelitian tersebut. Berdasarkan disain deskriptif qualitative, peneliti juga perlu meminta peneliti lain yang memiliki bidang area penelitian yang sama untuk mengecek hasil analisis artikel penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti pada penelitian ini. Peneliti juga melaksanakan triangulasi metode dalam rangka untuk memastikan dan menverifikasi hasil analisis ataupun hasil penelitian secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memfokuskan pada hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan tujuan penelitian yaitu: (1) membandingkan pola retorika sub bagian “pembahasan” dari artikel penelitian berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia dan (2) menjelaskan pola retorika yang sama dan/ atau yang berbeda. Dua tujuan tersebut dijabarkan menjadi poin-poin sebagai berikut:

Hasil

Pola Retorika Sub Bagian ‘Pembahasan’ dari Artikel Penelitian berbahasa Inggris

Terdapat 12 artikel penelitian berbahasa Inggris yang ditulis oleh penulis Indonesia dalam bidang ilmu bahasa dan pembelajaran bahasa. Model Swales (1990) digunakan untuk menganalisa sub bagian „Pembahasan“ berbahasa Inggris, dalam usaha menemukan pola retorikanya. Pola retorika sub bagian „Pembahasan“ berdasarkan model Swales terdiri atas 8 *moves* antara lain *move I (background information)*, *move II (statement of results)*, *move III ((un)expected outcome)*, *move IV (reference to previous research)*, *move VI (exemplification)*, *move VII (deduction and hypothesis)*, dan *move VIII (recommendation)*. Pola retorika atau *moves* ini dianalisis berdasarkan pada ketersediaannya dan frekuensi kemunculannya pada sub bagian „Pembahasan“ tersebut. Ada kemungkinan beberapa *moves* tidak ada atau tidak ditemukan dalam sub bagian „Pembahasan“ tertentu. Hasil analisis pola retorika (*moves structure*) dan distribusi jumlah kemunculannya pada setiap sub bagian „Pembahasan“ artikel penelitian berbahasa Inggris dideskripsikan pada tabel 2.1, berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, kemunculan atau keberadaan *moves* berupa angka yang dapat dijumlahkan merupakan hasil dari penghitungan kemunculan *moves* didalam *move structures* (pola retorika). Setiap kemunculan *move* mewakili satu kalimat dalam sub bagian Pembahasan“. Jika terdapat satu *move* tertentu yang muncul lebih dari satu kali, berarti terdapat dua atau lebih kalimat yang diidentifikasi sebagai *move* tersebut.

Diantara 12 sub bagian „Pembahasan“ artikel penelitian berbahasa Inggris dalam penelitian ini, ada 2 data: S1 dan S5 yang memulai pola retorikanya dengan *move VII (deduction and hypothesis)*. *Move* ini menunjukkan bahwa penulis sub bagian „Pembahasan“ tersebut menyatakan sebuah klaim mengenai generalisasi dari keseluruhan atau sebagian hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel penelitian. Contoh kutipan dari dapat dijabarkan sebagai berikut:

In short, all findings seem to suggest that the brief training on CT is rendered less impactful on the students' ways of reasoning critically (sub bagian „Pembahasan“ S1).

Pada sub bagian „Pembahasan“ S1 mempunyai pola retorika atau *move structure* VII-II-V-IV-III-V-IV-V-IV-V-II-V-VIII-IV-VII, yang berarti ada 15 kalimat. Jumlah kemunculan *moves* adalah *move II* muncul 2 kali, *move III* muncul 1 kali, *move IV* muncul 4 kali, *move V* muncul 5 kali, *move VII* muncul 2 kali, dan *move VIII* muncul 1 kali. Selanjutnya, sub bagian „Pembahasan“ S5 memiliki *move structure* antara lain VII-IV-V-II-III-V-VIII-II-IV-V-III-V-II-V-II-V-II-V-VII-V-IV-V-IV-V-VII, dengan

jumlah kemunculan move sebanyak 25 kali. Kemunculan move paling banyak di temukan pada move V.

Ada 7 sub bagian "Pembahasan" dari artikel penelitian berbahasa Inggris yaitu S2, S7, S8, S9, S10, S11, dan S12 yang mulai dengan *move II (statement of results)* terlihat pada contoh dua kutipan yang menyatakan hasil seperti dibawah ini:

The preference of most subjects to consult the dictionary in word attack in the present study deserved special attention (sub bagian "Pembahasan" S2).

Pilihan kata atau diksi yang ditemukan dalam kedua sub bagian pembahasan diatas adalah *the positive results shown by the findings prove*. Kata *results* dan *findings* adalah 2 kata yang bermakna hasil atau temuan yang mengarah pada sub bagian hasil penelitian atau temuan penelitian.

Kemudian beberapa sub bagian pembahasan lainnya seperti S3, S4, dan S6 mulai dengan *move I (background information)* yang berisi penjelasan informasi latar belakang berupa poin-poin penelitian dan teori yang mendasari penelitian tersebut sebagai upaya untuk mengingatkan pembaca akan penjelasan sebelumnya. Berikut contoh kutipan sub bagian pembahasan tersebut:

The relevant interview transcripts were used to highlight the discussion of the research findings since the interview data provided more insights into understanding the questionnaire data (Sub bagian S2).

Move structure Sub bagian S3 adalah I-II-IV-V-II-VI-II-VI-III-II-VI-II-II-IV-II-III-IV-II-V-VI-V-II-V-III-V-II-V-II-IV-V-VI-II-V-VI-VII, mewakili 36 kalimat. Move VIII tidak ditemukan pada sub bagian pembahasan S3. Pada sub bagian pembahasan S4, pola retorikanya terbagi menjadi moves I-II-V-VII-V-VII-V. Hal itu menunjukkan bahwa ada 7 kalimat dalam sub bagian pembahasannya. Karena sub bagian pembahasannya bergabung menjadi satu dengan sub bagian hasil penelitian, maka sub bagian pembahasannya memiliki jumlah kalimat yang lebih sedikit. Sisa kalimat lainnya merupakan sub bagian hasil penelitian yang berisi lebih banyak sajian data. Sedangkan pada sub bagian pembahasan S6, pola retorika yang muncul adalah move I-II-VII-II-II-VII-IV-V-III-II-VII-V-IV-V-II-VII-V-VIII-III-II-VII-IV-VII-II-IV-V-VII-IV, berisi sebanyak 28 kalimat. Dengan begitu, tidak semua move muncul dalam sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Inggris yang ditulis penulis Indonesia. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, secara keseluruhan move I dan VIII sangat jarang muncul dalam sub bagian pembahasan, masing-masing hanya muncul sebanyak 1 dan 3 kali.

Pola Retorika Sub Bagian 'Pembahasan' dari Artikel Penelitian berbahasa Indonesia

Sama seperti sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Inggris, ada 12 sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Indonesia yang dibahas pada bagian ini. Sub bagian pembahasan ini juga di analisis menggunakan model Swales, untuk menemukan pola retorikanya atau disebut dengan *moves*. Selain itu, hasil analisis menunjukkan keberadaan atau kemunculan *moves* dalam sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Indonesia. Terdapat 1 sub bagian pembahasan artikel penelitian yang mulai dengan move VII (*deduction* dan *hypothesis*), yaitu sub bagian pembahasan S1 dengan pola retorika (*move structure*) VII-II-V-IV-V-II-III-IV-V-II-V-VI-II-VII. Penjelasan dari pola tersebut adalah move I dan VIII tidak muncul dalam sub bagian pembahasan S1. Jadi jumlah kemunculan move dalam sebanyak 14 kali, yang merepresentasi jumlah kalimat dalam sub bagian pembahasan tersebut. Adapun contoh kalimat yang diidentifikasi sebagai move VII seperti dibawah ini:

“Secara keseluruhan, voice sang reporter atau redaktur nampak lebih dominan daripada voice sang nara sumber”. (sub bagian pembahasan S1)

Sub bagian pembahasan S9 juga memiliki perbedaan awal move dengan data sub bagian pembahasan lainnya. S9 mulai dengan move I (*background information*). Jadi pola retorikanya terdiri dari I-II-IV-V-III-V-IV. Pola tersebut menunjukkan terdapat 7 kalimat dalam sub bagian pembahasan tersebut.

Sementara itu sub bagian pembahasan dari artikel penelitian berbahasa Indonesia yang lain seperti: S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S10, S11, dan S12 mempunyai move yang dimulai dari move II (*statement of results*). Diantara 10 sub bagian pembahasan, S2 dan S12 memiliki move yang paling sedikit, hanya sebanyak 3 kalimat. Jadi setiap move hanya muncul satu kali dalam sub bagian pembahasan S2 dan S12. Tiga move yang mewakili kalimat tersebut terdiri dari move II-V-VI dan II-III-V. Berikut ini salah satu contoh sub bagian pembahasan yang di mulai dengan move II:

“Penelitian yang mendalam terhadap strategi dalam menghadapi kata-kata sulit menghasilkan temuan berupa lima alasan yang mendasari skipping dalam membaca pemahaman”. (sub bagian pembahasan S2)

Selain itu, ada juga sub bagian pembahasan dari artikel penelitian berbahasa Indonesia yang memiliki jumlah kalimat lebih panjang atau move yang lebih banyak yaitu S3, S4, S6, dan S7. Dari 4 sub bagian pembahasan, sub bagian pembahasan S6 memiliki move paling lengkap, yaitu sebanyak 7 move. Untuk itu, pola retorikanya atau move structurenya menjadi II-V-IV-II-V-II-V-IV-IV-I-II-VI-V-V-VI-V-VI-V-II-II-V-V-VI-V-VI-VI-VII-IV-II-V-II-II-IV-II-V-II-V-VII-IV-IV-II-V-II-III-IV-II-V-II-VII-IV-II-IV-II-V-II-III-IV-II-VII-IV. Jadi jumlah kalimat dalam sub bagian pembahasan adalah 16 kalimat. Move paling banyak muncul adalah move II dan V, sebanyak 19 dan 17 kali secara berurutan. Tetapi move VIII tidak muncul dalam sub bagian pembahasan S6. Berikut ini contoh kalimat pembuka pada sub bagian pembahasan S6:

“Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian kepada pengembangan model pembelajaran induktif berbasis lagu kreasi berdasarkan tema yang diajarkan di kelas 4 sebagai upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, yang meliputi pengembangan materi, sintaks, dan asesmen pembelajaran”. (sub bagian pembahasan S6)

Pada sub bagian pembahasan S3 dan S7 memiliki jumlah kalimat yang hampir sama yaitu 36 dan 37 kalimat yang merepresentasi jumlah move didalamnya. Move structure atau pola retorika dari sub bagian pembahasan S3 adalah II-VII-II-V-IV-V-II-V-IV-VII-V-III-VII-IV-VI-V-IV-IV-III-IV-VII-IV-V-VII-II-V-III-IV-VII-II-VII-V-IV-VII. Move IV muncul paling banyak yaitu 10 kali. Sedangkan move IV dan VIII tidak muncul sama sekali dalam sub bagian pembahasan S3 ini. Berikut ini contoh kalimat pembuka yang ada pada sub bagian pembahasan S3:

“Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca-menulis terpadu melalui Buddy Journals dapat dijadikan sebagai alternatif cara dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa”. (sub bagian pembahasan S3)

Pada sub bagian pembahasan S7, pola retorika atau move structure yang terlihat adalah II-V-II-V-III-II-V-II-III-V-III-V-II-V-VII-III-IV-II-II-VII-V-VII-II-V-VII-I-I-IV-VII-V-III-V-III-V-VII-IV. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 37 kalimat dalam sub bagian pembahasan ini. Sub bagian pembahasan S7 juga sama dengan sub bagian pembahasan S3 di mulai dengan move II (*statement of results*).

Selanjutnya, move V paling banyak muncul dalam sub bagian pembahasan S7, yaitu sebanyak 12 kali. Kemunculan banyak berikutnya adalah move II sebanyak 8 kali. Move III dan VII muncul masing-masing sebanyak 6 kali. Move I dan IV muncul sebanyak 2 dan 3 secara berurutan. Jadi, move VI dan VIII tidak muncul sama sekali.

Secara keseluruhan move I, III, VI, VII, dan VIII sering teridentifikasi tidak muncul pada beberapa sub bagian pembahasan. Jumlah kemunculan move V secara keseluruhan menempati posisi terbanyak yaitu 70 kali.

Pola Retorika Sub Bagian Pembahasan yang Sama atau Berbeda

Pola retorika atau move structure dari kedua sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Inggris dan Indonesia dapat ditentukan dari kemunculan move, kelengkapan keberadaan move, dan urutan keberadaan move itu sendiri. Move dinyatakan atau dianggap tidak ada jika move tersebut hanya muncul atau ditemukan dalam 2 atau 3 data, dengan jumlah kemunculan yang sangat minim atau bahkan tidak muncul sama sekali. Untuk itu, pola retorika atau move structure dari sub bagian pembahasan artikel penelitian berbahasa Inggris terdiri dari 5 move yaitu move II, III, IV, V, dan VII.

Pembahasan

Berdasarkan analisis bagian “Pembahasan” berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia pada bidang Linguistik, Applied Linguistik dan Pengajaran Bahasa Inggris menunjukkan bahwa beberapa penulis Indonesia menggunakan pembuka kalimat yang sama di awal paragraf bagian “pembahasan” baik yang berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris. Dari 12 penulis yang ada, S1 menggunakan *Move VII (Deduction and hypothesis)* untuk membuka kedua bagian “pembahasan” dari artikel penelitian yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. S2 dan S7 memulai kedua bagian “pembahasan” dengan *Move II (Statement of results)*. S3, S4, dan S6 memulai bagian “pembahasan” dari artikel penelitian berbahasa Inggris dengan *Move I (Background information)*, serta memulai bagian “pembahasan” artikel penelitian berbahasa Indonesia dengan *Move II (Statement of results)*. Sementara S5 memulai bagian “pembahasan” dari artikel penelitian berbahasa Inggris dengan *Move VII (Deduction and hypothesis)* dan memulai bagian “pembahasan” berbahasa Indonesia dengan *Move II (Statement of results)*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penulis Indonesia menggunakan *move* tertentu untuk memulai bagian “pembahasan” dari artikel penelitian yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia secara konsisten.

Pola retorika dari bagian “pembahasan” dari kedua artikel penelitian yang berbahasa Inggris dan Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia dapat dilihat berdasarkan urutan dan susunan *move*. Hal ini juga banyak dilakukan oleh peneliti lain yang mengkategorikan pola retorika bagian “pembahasan” dari artikel penelitian berbahasa Inggris maupun berbahasa lokal mereka berdasarkan urutan dan *move*. (Swales, 1990; Hopkins & Dudley-Evans, 1988; Holmes, 1997; Mirahayuni, 2002; Peacock, 2002; Amirian, 2008; Khani & Tazik, 2010; Anwar, 2010; Basturkmen, 2012; Sheldon, 2013; Arsyad, 2013; Mohazeb et.al., 2015). Pada penelitian ini, pola retorika bagian “pembahasan” dari artikel penelitian yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia menunjukkan sedikit perbedaan. Pola retorika bagian “pembahasan” dari artikel penelitian berbahasa Inggris terdiri atas 5 *move* dan pola retorika bagian “pembahasan” dari artikel penelitian yang berbahasa Indonesia terdiri dari 6 *move*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pola retorika tersebut terlihat bahwa sub bagian pembahasan dari artikel penelitian berbahasa Inggris mempunyai 5 *moves* dan sub bagian pembahasan dari artikel penelitian berbahasa Indonesia mempunyai 6 *moves*. Jadi diantara kedua pola retorika tersebut terdapat perbedaan satu *move* yaitu *Move VI (Exemplification)*. Maka kemudian pertama, peneliti merekomendasi peneliti lain di masa akan datang untuk meneliti tidak hanya satu artikel penelitian yang ditulis oleh penulis yang sama, tetapi lebih dari satu artikel penelitian. Kedua, peneliti menyarankan untuk meneliti lebih dari 12 penulis artikel penelitian. Akhirnya, dalam area *ELT*, peneliti merekomendasi guru dan dosen untuk menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk mengajar *Academic Writing*, sedangkan mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian sebagai petunjuk untuk menulis artikel penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirian, Z, Kassaian, Z & Tavakoli, M. (2008). Genre Analysis: An Investigation of the Discussion Sections of Applied Linguistics Research Articles. *The Asian ESP Journal* Volume 4 Issue 1.
- Anwar, K. (2010). *Rhetorical Patterns of Research Articles in Language Teaching Journals*. Unpublished Dissertation. Malang: PPS UM.
- Arsyad, S. (2013). A Genre-Based Analysis on Discussion Section of Research Articles in Indonesian Written by Indonesian Speakers. *International Journal of Linguistics* Vol. 5. No. 4.
- Basturkmen, H. (2012). A Genre-Based Investigation of Discussion Sections of Research Articles in Dentistry and Disciplinary Variation. *Journal of English for Academic Purposes* 11 (2012) 134-144.
- Holmes, R. (1997). Genre Analysis, and the Social Sciences: An Investigation of the Structure of Research Article Discussion Sections in Three Disciplines. *English for Specific Purposes*, Vol. 16. No. 4. Pp. 321-337.
- Hopkins, A & Dudley-Evans, T. (1988). A Genre- Based Investigation of the Discussion Sections in Articles and Dissertations. *English for Specific Purposes*, Vol. 7, pp. 133-121.
- Khany, R & Tazik, K. (2010). A Comparative Study of Introduction and Discussion Sections of Sub-Disciplines of Applied Linguistics Research Articles. *Journal of Applied Language Studies (JALS)*, 1 (2) 2010.
- Mirahayuni, N. K. (2002). Investigating Generic Structure of English Research Articles: Writing Strategy Differences between English and Indonesian Writers. *TEFLIN Journal*, Vol 13 No.1, 2002.
- Sheldon, E. 2013. *The Research Article: A Rhetorical and Functional Comparison of Texts Created by Native and Non-Native English Writers and Native Spanish Writers*. Unpublished Phd. Theses. Australia: UNSW.
- Swales, J.M. (1990). *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.